

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Sehingga potensi dasar yang dimiliki berkembang ke arah yang lebih baik dan juga digunakan untuk hal baik. Maka menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif (Tafsir, 2012: 38).

Salah satu bentuk konkret dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Mansur, 2007 : 10). Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No 20 Tahun 2003).

Pembelajaran umumnya dilakukan dimana saja sesuai tempat pendidikan berlangsung, baik formal maupun non-formal. Dalam praktiknya, pembelajaran akan sangat terkait dengan mata pelajaran. Diantara mata pelajaran yang ajarkan dilembaga pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran *tahfizhul quran*. Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

perantara malaikat Jibril A.S. diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Sebuah pembelajaran akan baik jika dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Yakni dengan rapih, teratur, benar, tertib, dan tidak asal-asalan. Islam telah mengajarkan hal ini sejak 1400 tahun yang lalu. Ini dibuktikan dengan hampir semua rukun ibadah diakhiri dengan “tertib”. Sebagaimana sabda Rasulullah, *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. At-Thabrani)”*.

Maka dari itu segala sesuatu harus diatur (*manage*) secara tepat, termasuk pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Malayu, 2009 :2).

Maka manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran tersebut harus menggunakan fungsi, prinsip, dan aspek lain dalam manajemen agar tujuan tercapai sesuai harapan.

Dewasa ini sangat banyak lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada penghafalan Alquran. Salah satunya adalah Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Quran Internasional (SDQI) Bandung. Pesantren Tahfizh SDQI Bandung merupakan cabang

dari Program Pembibitan Penghafal Alquran Daarul Quran (PPPA Daqu) Tangerang yang di pimpin oleh K.H. Yusuf Mansur. Meski bagian dari PPPA Daarul Quran pusat, Pesantren Tahfizh SDQI Bandung memiliki sistem pendidikan sendiri. Secara umum PPPA Daqu pusat merumuskan tujuan sekolah/pesantren agar lulusannya hafal Alquran. Namun, di daerah khususnya di Bandung bagaimana tujuan tersebut dicapai menggunakan *ijtihad* pihak pengelola Pesantren Tahfizh SDQI Bandung. Bagaimana perencanaan program *tahfizh*-nya, perencanaan pembelajarannya, pelaksanaannya, dan bagaimana penilaiannya dibuat sendiri oleh pengelola SDQI Bandung dalam hal ini ditangani khusus oleh Bidang Program *tahfizhul*.

Pesantren Tahfizh SDQI Bandung merupakan sekolah dengan sistem asrama pesantren. Kalau di telaah, Pesantren Tahfizh SDQI memiliki dua lembaga, yakni satu sekolah formal (SMP dan SMA) dan satu lagi pesantren. Peserta didik di sekolah formal Daarul Quran secara otomatis juga santri pesantren. Kurikulum dua lembaga ini juga berbeda. Sekolah memposisikan diri sebagai lembaga formal yang kurikulumnya menggunakan kurikulum pemerintah dan tambahan dari yayasan, begitu juga pesantren memposisikan dirinya sebagai lembaga non formal yang fokus pada *tahfizhul quran*. Jadi program *tahfizh* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung bukanlah program yang masuk dalam kurikulum sekolah, tidak juga masuk dalam kategori ekstra kurikuler. Program *tahfizh* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung masuk dalam kurikulum pesantren.

Di asrama pesantren inilah santri menghafal Alquran sesuai yang ditargetkan sekolah sesuai Standar Kompetensi Lulusan. Asrama Pesantren Tahfizh SDQI

Bandung ini dari awal penetapan program *tahfizh* sampai hari ini telah menghasilkan 65% lulusan yang hafal 30 juz Alquran dari 100 % lulusan. Ini cukup mengejutkan mengingat target minimal lulusan SDQI untuk jenjang SMP hanya 7 Juz dan SMA 9 juz (Hasil Wawancara dengan Ustadz Khoirurrozi, 28 November 2016).

Berdasarkan dari fenomena diatas, dan atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul “Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Quran* (Penelitian di Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Quran Internasional Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana latar aliamiah Pesantren Tahfizh SDQI Bandung?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung?
4. Bagaimana Penilaian Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung?
5. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung?
6. Bagaimana Hasil Pembelajaran *Tahfizul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan latar alamiah Pesantren Tahfizh SDQI Bandung
- b. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung
- c. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung
- d. Untuk mendeskripsikan Penilaian Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung
- e. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfizhul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung
- f. Untuk mendeskripsikan Hasil Pembelajaran *Tahfizul Quran* di Pesantren Tahfizh SDQI Bandung

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Kajian teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menambah wacana bagi dunia pendidikan dalam bidang kajian manajemen pembelajaran *tahfizhul quran*.

b. Kegunaan praktis

Pertama, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembang ilmu yang terkait dengan pembelajaran *tahfizhul quran*. *Kedua*, sebagai kontribusi bagi khazanah intelektual penelitian islam.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Moleong, 2008:8).

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris yakni "*to manage*" yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Malayu, 2009 : 2).

Selanjutnya, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Mansur, 2007:10). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No 20 Tahun 2003).

Istilah *tahfizhul quran* dapat diartikan sebagai proses mempelajari Alquran dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal Alquran telah dilakukan sejak Alquran itu diturunkan (Quraih Shihab, 2009: 23).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran *tahfizhul quran* merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran menghafal Alquran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen pembelajaran *tahfizhul quran* harus menggunakan fungsi, prinsip, dan aspek lain dalam manajemen agar tujuan tercapai sesuai harapan.

Manajemen pembelajaran memiliki 3 (tiga) fungsi, yakni fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Haerana, 2016:24). Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Abdul Majid, 2009: 17).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Penilaian pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang

keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Permendiknas No 41 Tahun 2007).

Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan.

Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern. Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan sebuah proses manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen, dengan mengetahui faktor-faktanya akan bisa diukur keberhasilannya dengan upaya melaksanakan faktor-faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya.

Manajemen pembelajaran *tahfizhul quran* akan efektif dan efisien jika dilakukan dengan menerapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai kaidah yang telah dibuat para ahli. Selain dari penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan tersebut, faktor pendukung dan faktor penghambat juga akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Suatu konsep manajemen akan ditiru dan diterapkan pada tempat dan lembaga lain yang memiliki suatu kesamaan jika dianggap berhasil. Keberhasilan sebuah konsep manajemen pada suatu lembaga pendidikan akan ditiru jika dianggap berhasil. Untuk itu, kajian keberhasilan yang terukur mengenai penerapan suatu konsep manajemen merupakan hal penting untuk diungkapkan agar pengguna hasil penelitian dapat mengambil manfaat secara optimal.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam gambar bagan seperti pada halaman berikut:



BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QURAN* DI PESANTREN
***TAHFIZH SDQI* BANDUNG**

